

# Model Toleransi Risiko Produksi Tembakau Madura

*by* Mohammad Saedy Romli

---

**Submission date:** 30-Dec-2020 01:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1482014851

**File name:** Iswahyudi\_Saedy\_Prosgiving\_Semnas\_UTM\_2019.pdf (821.13K)

**Word count:** 2854

**Character count:** 18767



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi  
Perdesaan VI”*



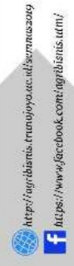
Didukung oleh:



2 Mei 2019  
Gedung Griha Utama Lt. 10  
Universitas Trunojoyo Madura

ISBN: 978-602-6378-49-1

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Trunojoyo Madura



<http://agribisnis.trunojoyo.ac.id/termasasay>  
<https://www.facebook.com/agribisnis.um/>

**Seminar Nasional** | Mei, 2019  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan VI*

---

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**

**AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN**  
**EKONOMI PERDESAAN VI**

*"Peluang dan Tantangan Agribisnis dalam  
Revolusi Industri 4.0"*

**Bangkalan, 2 Mei 2019**

**PENERBIT**

**UTM Press**  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Mei, 2019

## Seminar Nasional

Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan VI

### SEMINAR NASIONAL

#### AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN VI

##### Susunan Panitia

Pelindung	:	Rektor Universitas Trunojoyo Madura
Penanggung Jawab	:	Dekan FP Universitas Trunojoyo Madura
Ketua	:	Dr. Isdiana Suprapti, SP., MM.
Sekretaris	:	Sri Ratna Triyasari, SP., MP. Nurul Arifiyanti, SP., MSi
Bendahara	:	Miellyza Kusuma Putri, SP Nor Qomariyah, SP., MSi.
Humas	:	Andrie Kisroh Sunyigono, SP., MP., Ph.D. Dr. Ir. Slamet Subari, MSi. Dr. Mardiyah Hayati, SP., MP. Mokh. Rum, SP., MP. Amanatuz Zuhriyah, SP., MMA
Seminar/Prosiding	:	Umar Khasan, S.Agr
Sie Acara	:	Dr. Teti Sugiarti, SP., MSi Dian Eswin Wijayanti, SP., MSc Dr. Elys Fauziyah, SP., MP.
Sie Konsumsi	:	Novi Diana Badrut Tamami, SP., MP. Resti Prastika Destiarni, SE., MSi
Perlengkapan dan dokumentasi	:	Taufani Sagita, SP

Reviewer : Dr. Isdiana Suprapti, SP., MM  
Dr. Teti Sugiarti, SP., M.Si  
Dr. Mardiyah Hayati, SP., MP

Editor: : Andrie Kisroh Sunyigono, Ph.D  
Dr. Elys Fauziyah

Layouter : Umar Khasan, S.Agr  
Cover design : Umar Khasan, S.Agr  
Penerbit : UTM Press  
ISBN : 978-602-6378-49-1

PENERBIT

**UTM Press**  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji kami panjatkan ke hadapan Illahi atas terselenggaranya Seminar Nasional "Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan VI" Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura pada tanggal 2 Mei 2019. Seminar ini merupakan seminar yang diselenggarakan secara mandiri oleh Program Studi Agribisnis untuk ke enam kalinya dan dilakukan secara rutin tiap tahun. Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah untuk : 1) Memberikan rekomendasi kebijakan, langkah dan strategi dalam upaya pengembangan sektor agribisnis yang terkait erat dengan wilayah perdesaan, 2) Memberikan wadah untuk berbagi pengalaman dan tukar menukar ide bagi semua stakeholder terkait baik akademisi, pelaku bisnis dan pemerintah, 3) Menumbuhkan komitmen bersama dalam pengembangan sektor agribisnis yang bertitik tumpu pada wilayah perdesaan dalam upaya mencapai visi pembangunan pertanian. Selanjutnya, pada akhir seminar diharapkan tergalang sinergi untuk meningkatkan mutu dan dayaguna penelitian dan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berwenang dalam pengambilan kebijakan.

Makalah kunci disampaikan oleh Ir. Syukur Iwantoro, MS, MBA Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, dan Pembicara Utama I oleh Dr. Fuad Hasan selaku pakar Ekonomi Pertanian Universitas Trunojoyo Madura dan Dewi Masyithoh, SP., MPt selaku Owner Kembang Joyo. Disamping itu terdapat makalah penunjang bersumber dari berbagai instansi/lembaga penelitian seperti Universitas Kristen Tentena Poso Sulawesi Tengah, Universitas Gajah Mada, Universitas Islam Malang, Universitas Pembangunan nasional "Veteran" Yogyakarta, Universitas Islam Madura, Universitas Mulawarman, BPTP Jawa Tengah, Univeristas Merdeka Madiun, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Universitas Brawijaya, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, dan Universitas Trunojoyo Madura. Topik-topik yang disajikan sangat bervariasi, secara garis besar terhimpun ke dalam 4 bidang yakni agribisnis, sosiologi, nilai tambah dan sosial ekonomi .

Terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi utamanya, PERHEPI, PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). R'Mama, Agriekonomika, PS2EKP, R-ATM.

Akhirnya selamat mengkaji makalah-makalah di prosiding ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bangkalan, 28 Juni 2019.

Panitia Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan VI  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Trunojoyo Madura (UTM)

Dr. Fuad Hasan, SP., MP.

Mei, 2019

**Seminar Nasional**  
*Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan VI*

---

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VII</b>
<b>MATERI PEMBICARA KUNCI</b> .....	<b>1</b>
<b>MATERI PEMBICARA UTAMA I</b> .....	<b>24</b>
<b>MATERI PEMBICARA UTAMA II</b> .....	<b>34</b>

**ARTIKEL**

<b>ANALISIS INVESTASI DAN PEMASARAN KOMODITAS MANGGIS DI DESA OLUMOKUNDE KECAMATAN PAMONA TIMUR KABUPATEN POSO</b> .....	<b>41</b>
Marianne Reynelda Mamondol	
<b>KAJIAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TERHADAP KELESTARIAN POPULASI SUMBERDAYA BERBAGAI JENIS IKAN DI DANAU POSO SEBAGAI PEMANFAATAN PENGEMBANGAN WISATA KONSEP BERKELANJUTAN</b> .....	<b>54</b>
Martho Harry Melumpi	
<b>ANALISIS BREAK EVENT POINT PETANI BUDIDAYA LEBAH MADU DI KECAMATAN PAMONA TIMUR KABUPATEN POSO</b> .....	<b>59</b>
Listianingsi D. Wanundo	
<b>STRATEGI MEREDUKSI RISIKO BISNIS PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU MEDAN</b> .....	<b>66</b>
Gunawan Efendi, Isdiana Suprapti	
<b>PERMINTAAN BERAS DI KOTA MALANG</b> .....	<b>78</b>
Lia Rohmatul Maula	
<b>MODEL TOLERANSI RISIKO PRODUKSI TEMBAKAU MADURA</b> .....	<b>82</b>
Mohammad Saedy Romli, Iswahyudi, Ahmad, Kustiawati Ningsih	
<b>RESPON MASYARAKAT TERHADAP PRODUK KOPI JAHE CABE JAMU SEBAGAI INOVASI PRODUK BARU</b> .....	<b>87</b>
Lia Kristiana, Muhammad Shoimus Sholeh, Rosy Suswanto	
<b>AKSELERASI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN GEDANGSARI MELALUI PENGEMBANGAN SEKTOR WISATA KABUPATEN MADIUN</b> .....	<b>92</b>
Maria M Widiantari, M. Arif Bakhtiar Efendi, Fikri Hasan	
<b>STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE</b> .....	<b>100</b>
M. Taufiq Hidayat, Moh. Ramly	

**MODEL TOLERANSI RISIKO PRODUKSI TEMBAKAU MADURA**

<sup>1</sup>Mohammad Saedy Romli, <sup>2</sup>Iswahyudi, <sup>3</sup>Ahmad, <sup>4</sup>Kustiawati Ningsih

<sup>1</sup>Agribisnis, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

<sup>2</sup>Agroteknologi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

<sup>3</sup>Hukum, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

<sup>4</sup>Agribisnis, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

saedy2552@gmail.com , iswahyudi.uim@gmail.com

**ABSTRAK**

*Petani tembakau Madura menghadapi dilema, pada satu sisi petani memproduksi tembakau karena tingginya permintaan tembakau sedangkan di sisi lain, petani harus mengatasi fenomena kampanye anti rokok yang membatasi produksi rokok. Penelitian ini bertujuan menganalisis model toleransi terhadap risiko usahatani tembakau Madura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Model kontrol pasokan tembakau Madura diestimasi melalui fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis model toleransi risiko usahatani tembakau Madura diperoleh slope sebesar 0,002745 Artinya, walaupun petani tembakau harus menghadapi biaya untuk menanggung risiko yang cukup besar, petani tembakau akan tetap melakukan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku petani tembakau Madura cenderung risk lover atau berani mengambil risiko.*

*Kata kunci: Tembakau Madura, Supply Tembakau, Risiko Produksi, Konsumsi Rokok.*

**PENDAHULUAN**

Petani tembakau harus menghadapi kenyataan dilematis yaitu masih tingginya permintaan tembakau yang bisa dilihat dari semakin berkembangnya industri rokok sebagai sebuah usaha yang menguntungkan. Namun, di sisi lain, ada kampanye anti rokok yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Pada tingkat internasional sudah terdapat kesepakatan antar negara mengenai pembatasan tembakau yaitu *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC).

Regulasi pembatasan tembakau *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) dicetuskan sebagai akibat semakin meluasnya pemahaman masyarakat tentang bahaya rokok bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2012) tentang Merokok dan Tuberkulosis, hasil penelitian menunjukkan bahwa merokok dapat meningkatkan risiko infeksi *mycobacterium tuberculosis*, risiko perkembangan penyakit dan kematian pada penderita tuberkulosis. Oleh karena itu berhenti merokok berperan dalam *global tuberculosis control* dan mengurangi kematian pada penderita tuberkulosis.

Tanaman tembakau sudah menjadi tanaman komoditas yang sangat digemari

oleh penduduk Madura. Tanaman ini merupakan primadona petani Madura karena menjanjikan keuntungan yang melimpah ruah. Tembakau Madura merupakan salah satu jenis tembakau yang sangat penting bagi industri rokok, diakui, tembakau Madura merupakan bahan baku yang harus ada terutama dalam produksi rokok kretek. Menurut Ahmad (1993) Salah satu bahan baku penting rokok kretek adalah tembakau Madura karena tanpa tembakau Madura rokok kretek bukanlah kretek.

Selama 5-10 tahun terakhir penggunaan tembakau Madura terus meningkat sehingga areal penanamannya meningkat dari 20.000-30.000 ha menjadi 33.000-35.000 ha per tahun. Saat ini areal penanaman tembakau tersebar di 21 kabupaten, termasuk di Madura dengan areal rata-rata tiap tahun 110.813 hektare dengan total produksi 83.292 ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 30 persen tembakau Madura (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Pamekasan, 2016).

Meskipun demikian, petani tembakau harus menghadapi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) yang sangat sulit dikontrol oleh petani. Menurut Dillon (1993) dan Soekartawi (1993), usaha



dibidang pertanian berada dalam situasi ketidakpastian, akibatnya tidak pernah memiliki hasil pasti. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga.

Kondisi tersebut memberikan kesimpulan bahwa petani senantiasa dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil panen dan besarnya pendapatan usahatani yang akan diperoleh atau risiko kegagalan panen selalu ada. Tembakau memiliki sifat *fancy product* artinya mutu menentukan harga. Hal ini berarti bahwa sekalipun produktivitas meningkat, namun apabila mutunya rendah, tidak akan memberikan manfaat yang memadai. Perkembangan harga tembakau Madura sangat fluktuatif, kadang mengalami penurunan namun kadang juga mengalami kenaikan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan, 2009).

Selain faktor teknis budidaya, faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan petani dalam usahatani tembakau Madura ini adalah faktor lokasi dimana tembakau tersebut di tanam ( gunung, tegal atau sawah), sehingga petani harus pandai memilih lokasi tersebut. Usahatani tembakau Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan adalah usahatani yang penuh dengan risiko kegagalan yang tinggi, sehingga bila petani gagal dalam panen maka petani akan terjerat oleh hutang yang sulit untuk bangkit lagi.

Kendala produksi yang ada dapat digunakan sebagai instrument untuk mengetahui kemungkinan apa yang akan terjadi selama proses produksi (Roumasset and Rosegrandt, 1985 dalam Simandjuntak, 1990). Munculnya kendala tersebut sering terjadi karena di luar batas toleransi (kontrol) petani yang pada hakekatnya agak sulit untuk diukur mengingat spesifikasi dari peubah yang bersifat stokastik.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model toleransi risiko usahatani tembakau Madura sebagai acuan dalam memprediksi risiko usahatani tembakau

Madura dan dalam jangka panjang dapat digunakan sebagai instrumen perencanaan finansial dalam pengembangan usahatani tembakau Madura.

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengisian kuisisioner kepada petani serta observasi langsung ke lapangan. Data-data primer ini meliputi data biaya dan produksi yang mempengaruhi usahatani tembakau tersebut. Pengambilan data sekunder sebagai data informasi untuk melengkapi dalam analisis kuantitatif diperoleh dari instansi yang terkait seperti: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, Kantor Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan, Kantor Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Kantor Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan serta berbagai pustaka ilmiah yang menunjang.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan di Kabupaten Pamekasan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pamekasan adalah salah satu sentra produksi tembakau Madura. Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan dimana 4 kecamatan adalah sentra produksi tembakau Madura terbesar dan merupakan daerah pengembangan tembakau Madura. Keempat kecamatan itu adalah Kecamatan Pakong, Kecamatan Batumarmar, Kecamatan Pegantenan dan Kecamatan Waru.

Metode penarikan sampel menggunakan *cross sectional sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh petani tembakau Madura di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditentukan 4 kecamatan setiap kecamatan diambil 2 desa setiap desa diambil 20 petani tembakau Madura sebagai contoh secara acak (*random sampling*) sehingga jumlah petani tembakau Madura secara keseluruhan berjumlah 160 sampel.

Model empiris yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah model toleransi risiko terhadap usahatani tembakau Madura melalui pendekatan fungsi biaya dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) melalui analisis regresi linier berganda. Fungsi biaya merupakan cerminan dari fungsi produksi, maka fungsi biaya pada umumnya berbentuk kubik, karena adanya pengaruh hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang. Hal ini tercermin baik pada bentuk kurva biaya variabel total maupun kurva biaya total. Fungsi biaya secara matematis dapat diformulasikan dalam persamaan  $C = f(Q)$ , dimana C merupakan jumlah biaya dan Q merupakan jumlah output.

Total biaya (TC) merupakan penjumlahan dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Secara umum, fungsi biaya dalam kaitannya dengan output atau produksi dapat dirumuskan :

$$TC = A + BQ + CQ^2 + DQ^3$$

Dengan mengeluarkan nilai konstanta A yang merupakan total biaya tetap akan diperoleh total biaya variabel (TVC) dan biaya variabel rata-rata (AVC) sebagai berikut :

$$TVC = BQ + CQ^2 + DQ^3$$

$$AVC = TVC/Q = B + CQ + DQ^2$$

Biaya marginal (MC) merupakan turunan pertama dari total biaya sehingga:

$$MC = d(TC)/d(Q) = B + 2CQ + 3DQ^2$$

Model ekonometrik yang digunakan dalam model toleransi risiko usahatani tembakau Madura adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + D_1 + D_2 + slope + e \quad (4.1)$$

Dimana :

Y = model toleransi risiko usahatani tembakau Madura

X1 = Produksi tembakau Madura (Q) dalam kg

X2 =  $Q^2$

X3 =  $Q^3$

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

D1 = dummy lahan gunung, bernilai 1 jika lahan gunung dan 0 jika lainnya

D2 = dummy lahan tegal, bernilai 1 jika lahan tegal dan 0 jika lainnya

Slope =  $X_1 + X_2 + X_3 \cdot D_1 + D_2$

e = error

Untuk melihat besar kecilnya toleransi risiko terhadap Usahatani Tembakau Madura, maka dilihat dari slope dari model toleransi risiko usahatani tembakau Madura (persamaan 4.1). Semakin kecil nilai slope dari model, maka semakin besar toleransi risiko pada usahatani tembakau Madura

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Toleransi Risiko Usahatani Tembakau Madura

Model toleransi risiko usahatani tembakau Madura didekati dari fungsi biaya usahatani tembakau Madura yang merupakan fungsi dari produksi (output) usahatani tembakau Madura. Sehingga model toleransi risiko usahatani tembakau Madura :

$$TC = 983070 + 201,7094Q - 20,5867Q^2 + 0,006480Q^3 + 5138011D_1 + 4772873D_2 + 0,002745(0,96)(0,0006)(0,0019) R^2 = 0,9176 F = 298,734$$

Fungsi biaya variabel rata-rata (*Average Variable Cost*) usahatani tembakau Madura dapat diperoleh dari fungsi biaya usahatani tembakau Madura, yaitu

$$AVC = TC/Q = 201,7094 - 20,5867 Q + 0,006480 Q^2$$

Turunan pertama dari fungsi biaya (*Total Cost*) usahatani tembakau Madura adalah fungsi biaya marginal (*Marginal Cost*), sehingga diperoleh

$$MC = d(TC)/d(Q) = 201,7094 - 41,1734 Q + 0,01944 Q^2$$

$$S = 201,7094 - 41,1734 Q + 0,01944 Q^2$$

Model toleransi risiko usahatani tembakau Madura membentuk fungsi kubik sebagaimana yang dikemukakan Zellner (1998) sehingga biaya marginal

dan biaya variabel rata-rata membentuk fungsi kuadrat dengan slope positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi produksi, biaya marjinal dan biaya variabel rata-rata semakin meningkat dengan intensitas yang konstan. Persamaan model juga memperlihatkan bahwa produksi tembakau Madura tersebut bersifat *decreasing return* (kenaikan yang semakin berkurang).

Menurut Fahmi Basyaib (2007), model toleransi risiko usahatani yang membentuk fungsi kubik adalah fungsi cekung, dimana kurva seperti ini diberi nama koefisien toleransi risiko lokal pada Q dan dinyatakan dalam unit uang yang sama dengan Q. Abjad Yunani  $\lambda$  digunakan sebagai simbol koefisien toleransi risiko (parameter tidak diketahui) dan terdapat persamaan  $\lambda = Q / C$  yang menunjukkan slope model toleransi risiko usahatani tembakau Madura.

Model toleransi risiko usahatani tembakau Madura merupakan model yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang tinggi yaitu sebesar 91,76%, artinya bahwa 91,76% variabel independen (produksi tembakau Madura) dalam model dapat menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen (total biaya usahatani), sedangkan 8,24% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian. Selain itu, baik tidaknya suatu model dapat dilihat dari nilai F hitungnya. Model toleransi risiko usahatani tembakau Madura memiliki nilai F hitung sebesar 298,734, dimana F hitung ini lebih besar dari F tabel (6,161) pada taraf kepercayaan 95%, yaitu sebesar 2,10 artinya bahwa variabel independen (produksi tembakau Madura) secara bersama-sama dalam model mampu menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen (total biaya usahatani) secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis model toleransi terhadap risiko usahatani tembakau Madura, dapat diketahui bahwa perubahan slope dari model usahatani tembakau Madura memiliki nilai yang kecil yaitu 0,002745 yang artinya bahwa slope biaya pada usahatani tembakau Madura dari areal sawah menuju areal gunung

semakin inelastis.

Dalam penelitian ini, slope model menjadi ukuran toleransi terhadap risiko usahatani tembakau Madura. Risiko didekati dari risiko produksi yaitu biaya untuk menanggung risiko apabila terjadi kekeringan atau musim kemarau yang panjang, sehingga petani tembakau Madura akan menanggung biaya pengairan yang cukup tinggi. Hal ini juga didukung oleh data di lapangan, semakin menuju areal gunung, petani harus menanggung biaya pengairan yang cukup tinggi jika terjadi musim kemarau yang panjang. Sehingga dengan nilai slope model yang kecil dan hanya sebesar 0,002745 dapat diartikan bahwa toleransi risiko usahatani tembakau Madura dari lahan sawah ke lahan gunung semakin besar. Artinya, walaupun petani tembakau harus menghadapi biaya untuk menanggung risiko yang cukup besar, petani akan tetap melakukan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku petani tembakau Madura cenderung *risk lover* atau berani mengambil risiko.

Selain itu, untuk mengetahui nilai risiko usahatani tembakau Madura dapat dilihat dari nilai penyimpangan model seperti *variance*, *standard deviation*, dan *coefficient variation*. Dari hasil analisis terhadap model, maka diperoleh *coefficient variation* sebesar 22,88. Artinya, untuk setiap satu satuan output yang dihasilkan oleh petani tembakau Madura maka risiko yang harus dihadapi adalah sebesar 22,88. Dengan kata lain, bahwa untuk setiap satu kilogram produksi akan mengalami risiko sebanyak 22,88 kg pada saat terjadi risiko produksi.

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau Madura merupakan usahatani yang memiliki risiko tinggi, namun hal ini tidak mengurangi minat petani tembakau Madura untuk tetap melakukan usahatani tembakau Madura. Karena kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tanaman tembakau sudah menjadi tanaman komoditas yang sangat digemari oleh penduduk Madura. Tanaman ini bukan saja telah menjadi primadona petani tetapi juga pengusaha rokok. Komoditas

tersebut sangat sulit dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, bahkan menjadi simbol *prestise*.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis model toleransi terhadap risiko usahatani tembakau Madura, dapat diketahui bahwa perubahan slope dari model usahatani tembakau Madura memiliki nilai yang kecil yaitu 0,002745, Artinya, walaupun petani tembakau harus menghadapi biaya untuk menanggung risiko yang cukup besar, petani tembakau akan tetap melakukan produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku petani tembakau Madura cenderung *risk lover* atau berani mengambil risiko.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bygrave, W. D. 2003. *The Portable MBA Entrepreneurship*. Binarupa Aksara. Jakarta

Happy, S. dan Munawar. 2005. The Role of Farmer in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(1): 159-173.

Wijaya, Tony. 2007. Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(2): 117-127.

Wiley, J. 2006. *Corporate Finance..MC*. GrowHill Los Angeles.

Rusdiyanto, E. 2001. Peranan Tanaman Dalam Mengurangi Pb Dari Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Di Jakarta. <http://www.ut.ac.id/olsupp/FMIPA/LING1112/Peranan-tan-htm>. Diakses tanggal 12 Juli 2002.

# Model Toleransi Risiko Produksi Tembakau Madura

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**21** %

SIMILARITY INDEX

**18** %

INTERNET SOURCES

**5** %

PUBLICATIONS

**4** %

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ Aris Kabul Pranoto, Anthon Anthonny Djari, Roni Sewiko, Larasati Putri Hapsari, Haryanto Haryanto, Chairil Anwar. "Percepatan Pembuatan Garam Dengan Metode Sprinkle Bertingkat", PELAGICUS, 2020

Publication

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 15 words